

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Abduljabar (2011, hlm. 80) “Pendidikan Jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktifitas jasmani.” Pendidikan jasmani dilakukan melalui gerak dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan Jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian dan memadai pada domain pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan Jasmani dapat membentuk serta membantu perkembangan siswa secara simultan berdasarkan ketiga domain yang terdapat dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan perkembangan psikomotor siswa melalui permainan futsal. Pendidikan jasmani memiliki manfaat yang cukup besar karena melalui pembelajaran pendidikan jasmani dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak, menanamkan nilai sosial, sikap serta menerapkan kebiasaan hidup sehat, maka dengan kata lain pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam persiapan secara menyeluruh bagi perkembangan manusia. Menurut Sutherland (2014, hlm.6) yang menyatakan bahwa “pendidikan jasmani dapat membantu perkembangan aktivitas fisik siswa yang signifikan secara keseluruhan, akan tetapi apabila pendidikan jasmani dilakukan di lingkungan yang kurang memadai maka siswa akan terhambat dalam pencapaian aktivitas fisik yang menyeluruh.” Berdasarkan penjelasan tersebut lingkungan tempat berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, apabila lingkungan kurang aman dan nyaman maka hasil yang didapat oleh siswa tidak akan maksimal seperti yang diharapkan.

Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran pendidikan jasmani saja, namun ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhinya, salah satu faktor lainnya yaitu *motor educability* siswa atau yang lebih umum disebut sebagai bakat yang dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan *motor educability* yang dimiliki itu siswa dapat dengan

mudah menerima serta melakukan tugas gerak yang diberikan. Sejalan dengan yang dikemukakan Clarke (dalam Sujana, 2014, hlm. 262) bahwa “*motor educability* adalah sebuah kemudahan siswa dalam menerima suatu tugas gerak yang baru. Siswa yang memiliki *motor educability* baik maka akan mudah menerima tugas gerak yang diberikan”. Selain sebagai kemampuan untuk menerima keterampilan gerak yang baru, *motor educability* juga dapat diartikan sebagai motor intelegensi karena didalamnya terdapat keterampilan berpikir dan persepsi yang nantinya suatu pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila terdapat pemahaman persepsi yang sejalan antara guru dengan siswa. Maka dari itu *motor educability* adalah salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat melatih keterampilan gerak dan keterampilan kognitif siswa dalam waktu yang bersamaan yang nantinya dapat membantu siswa untuk mencapai tugas gerak yang diberikan. Menurut Walters (2013, hlm. 99) menyatakan bahwa “dalam setiap tes keterampilan *motor educability* melibatkan beberapa aspek seperti keseimbangan, kekuatan otot tungkai, kemampuan mengingat pola gerak, ketepatan dan kecepatan kaki”.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani ada beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode taktis dan metode konvensional. Metode taktis adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengasah keterampilan taktis dalam bermain, dengan metode taktis kemampuan taktis siswa akan terlatih karena dalam metode taktis siswa akan dibiasakan dengan *drill* khusus sehingga siswa dapat terbantu kekurangannya, dan dalam metode taktis terdapat ciri khas yaitu *game-drill-game*, dimana siswa akan terlibat dalam sebuah permainan yang nantinya pada pertengahan permainan akan diberikan sebuah *drill* untuk mengulang suatu keterampilan yang kurang atau pun memisahkan siswa yang kurang dalam penguasaan tehniknya dan dilakukan *drill* pada anak tersebut, lalu siswa kembali bergabung dalam situasi bermain untuk mempraktikkan keseluruhan tugas gerak termasuk dengan keterampilan yang sudah diulang. Metode ini menekankan pola bermain dimana siswa yang terlibat dibiarkan untuk memecahkan permasalahan taktis dalam permainan yang dilakukan secara masing-masing, jadi metode ini

merangsang siswa untuk berpikir kritis serta cepat dalam memecahkan permasalahan taktis yang terjadi. Sujana dkk (2014, hlm. 262) mengemukakan bahwa melalui metode taktis diharapkan terjadi proses saling bertukar pemahaman dan keterampilan teknik dasar terhadap keterampilan bermain yang sesungguhnya. Lalu menurut Liew (2012, hlm. 409) mengemukakan “bahwa langkah-langkah dalam latihan yang menggunakan metode taktis yang diperhatikan dari hari ke hari dapat memperkuat dan membantu dalam menyelesaikan masalah yang muncul”. Selanjutnya ada juga Metode Konvensional yaitu metode pembelajaran yang memberikan informasi secara rinci dan memberikan prosedur dalam penyampaianya didalam beberapa mata pelajaran, meskipun begitu metode pembelajarannya kurang lebih akan sama dalam penyampaianya. Menurut Cottel & Millis (1993); Bonner (1999) (dalam Dimitrios, 2013, hlm. 75) :

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penyampaian materi melalui metode pembelajaran konvensional yaitu : membaca artikel atau permasalahan yang muncul, merumuskan pertanyaan, mencermati diskusi permasalahan, menjawab pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang muncul, mencari pemecahan masalah, mempresentasikan jawaban dari permasalahan yang muncul serta memberikan jalan keluarnya.

Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran konvensional berpusat terhadap guru sehingga siswa hanya mendapatkan apa yang diberikan oleh guru, maka dari itu guru yang menentukan mau seperti apa alur pembelajaran yang akan diberikan.

Di jaman yang modern seperti sekarang ini permainan futsal sudah mulai dikenal oleh setiap orang di berbagai kalangan ekonomi, baik dari kalangan ekonomi rendah, menengah, sampai atas, karena permainan futsal sangat mudah dilakukan, terlebih lagi kebanyakan orang-orang sekarang lebih banyak yang bermain futsal dan banyak pula sewa lapangan futsal yang terjangkau, maka dari itu banyak yang berminat untuk bermain futsal. Permainan futsal itu sendiri adalah sebuah olahraga yang bersifat dinamis serta intensitas tinggi yang memaksa pemainnya harus bermain cepat dan akurat serta konsentrasi tinggi selama permainan berlangsung. Keseluruhan aspek yang dibutuhkan oleh pemain futsal tersebut dapat diukur setidaknya melalui tes *motor educability*, dimana tes

motor educability mencakup keseluruhan aspek tersebut. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti ingin menganalisis bagaimana jika metode pembelajaran dikaitkan dengan *motor educability* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan futsal, karena belum banyak peneliti yang menggunakan metode pembelajaran yang dikaitkan dengan *motor educability* untuk mengukur keterampilan futsal.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) dilihat bahwa cukup banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 3 Lembang dan terlihat antusias dalam mengikutinya, namun mereka secara mayoritas masih belum mampu mempraktikkan futsal dengan benar sesuai dengan teknik futsal yang seharusnya, dan mereka pun hanya sebatas bermain tanpa mengetahui apa yang harus dilakukan selama permainan futsal berlangsung. Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti berinisiatif untuk meneliti adakah pengaruh metode pembelajaran pada siswa yang dikaitkan dengan *motor educability* terhadap keterampilan futsal pada siswa SMP Negeri 3 Lembang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan pengaruh metode taktis dan metode konvensional terhadap keterampilan futsal secara keseluruhan?
2. Adakah interaksi antara metode pembelajaran dengan *motor educability*?
3. Apakah metode taktis lebih baik dibandingkan metode konvensional untuk siswa yang memiliki *motor educability* tinggi terhadap keterampilan futsal?
4. Apakah metode konvensional lebih baik dibandingkan metode taktis untuk siswa yang memiliki *motor educability* rendah terhadap keterampilan futsal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah perbedaan pengaruh metode taktis dan metode konvensional terhadap keterampilan futsal secara keseluruhan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah interaksi antara metode pembelajaran dengan *motor educability*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah metode taktis lebih baik dibandingkan metode konvensional untuk siswa yang memiliki *motor educability* tinggi terhadap keterampilan futsal
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah metode konvensional lebih baik dibandingkan metode taktis untuk siswa yang memiliki *motor educability* rendah terhadap keterampilan futsal

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian ilmiah diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis dan kegunaan teoritis berarti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan secara praktis sebagai dasar keputusan dalam upaya memecahkan masalah yang timbul dalam penelitian.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat bagi ilmuan. Untuk itu, manfaat teoritis penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan informasi yang digali bermanfaat bagi ilmuan dibidang olahraga yang dapat mengembangkan konsep dasar dalam rangka upaya meningkatkan keterampilan futsal.
- b. Bagi peneliti lain diharapkan terangsang untuk meneliti secara mendalam tentang masalah yang berhubungan dalam meningkatkan keterampilan futsal yang belum terjangkau dalam penelitian.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat bagi guru sebagai pelaksana. Diharapkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan pedoman untuk proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah dan untuk para guru yang berada di sekolah pada umumnya.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Pembatasan penelitian ini juga dilakukan untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu variabel bebas yang terdiri dari metode taktis dan metode konvensional, variabel atribut yaitu *motor educability*, dan variabel terikat yaitu keterampilan futsal.

2. Lokasi dan waktu

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang, yang akan dilakukan pada awal bulan Desember 2016 sampai dengan akhir bulan Januari 2017

3. Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 3 Lembang, dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 3 Lembang.

4. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode taktis dan metode konvensional yang digunakan untuk membantu para siswa dengan *motor educability* tinggi dan *motor educability* rendah yang nantinya akan ditambahkan dengan beberapa item tes *motor educability* yang berkaitan dengan keterampilan futsal

F. Struktur Organisasi Penelitian

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulisan untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, struktur organisasi penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini berisikan tentang kajian pustaka atau landasan teoritis yang menunjang terhadap permasalahan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini membahas tentang pengolahan data atau analisis data serta hasil yang diperoleh dalam penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas tentang simpulan, saran, dan implikasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan